

### **BAB III**

### **KONSEP KARYA**

#### **A. Konsep Naratif**

##### **1. Deskripsi Karya**

Film ini mengangkat cerita tentang pelanggaran norma sosial yang dialami oleh pasangan remaja. Berikut adalah identitas film yang akan dibuat:

- a) Judul : *Switching Side*
- b) Tema : Aborsi
- c) Genre : Horor Psikologi
- d) Jenis Film : Fiksi *Based on Culture*
- e) Durasi : 24 Menit
- f) Bahasa : Sunda, Indonesia
- g) Aspek Rasio : 16:9
- h) Resolusi : 3840 × 2160 (4K UHD)
- i) Target Penonton
  - Usia : 17+
  - Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
  - SES : A-C

##### **2. Premis**

Sepasang kekasih, Ramadi dan Kirana, yang menghadapi konsekuensi tragis dari keputusan mereka untuk menggugurkan kandungan di sebuah tempat terpencil.

##### **3. Sinopsis**

Demi menyembunyikan aib kehamilan di luar nikah, sepasang kekasih,

Ramadi (24) dan Kirana (22), mendatangi seorang dukun beranak misterius di hutan untuk menggugurkan kandungan. Tanpa mereka sadari, keputusan tersebut justru menjerumuskan mereka ke dalam sebuah ritual gelap yang mengerikan, janin itu dijadikan sesembahan, Kirana sebagai tumbal nyawa, dan Ramadi sebagai medium dalam upacara mistis untuk menghidupkan kembali anak sang dukun. Ketika menyadari kebenaran yang mengerikan ini, semua sudah terlambat mereka berdua menjadi korban dari ritual yang tak dapat dihindari. Treatment

#### 4. Struktur Dramatik

##### a. Babak 1

Ramadi dan Kirana mendatangi seorang dukun beranak, ia seorang perempuan yang sudah berumur yang hidup di rumah dekat hutan. Ramadi dan kirana datang untuk menggugurkan kandungan karena hamil di luar nikah, dengan alasan lainnya dimana mereka tidak ingin menanggung malu. Walaupun Ramadi sempat takut dan bimbang, proses pengguguran pun berjalan dan berhasil. Pada malam itu juga Ramadi menguburkan janinnya. Suasana hening, kabut cukup tebal membuat suasana cukup menyeramkan. Saat penguburan selesai, Ramadi dikagetkan oleh mboh yang telah berada dibelakangnya. Mboh bertanya kenapa ramadi dan kirana bisa melakukan hal seperti ini tanpa pengaman. Saat pagi tiba, Ramadi sedang menikmati pagi sambil memijit kirana. Mboh muncul dari arah hutan dengan tangan yang kotor menghampiri Ramadi dan Kirana, mereka canggung dibuatnya. Adegan makan hampir usai, Mboh tersenyum. Kirana menanyakan apakah Mboh disini tinggal seorang diri, pertanyaan dari kirana

membuat suasana kembali menjadi canggung, akhirnya Ramadi berinisiatif untuk membawa kirana ke kamar. Ramadi akhirnya bersiap memakai celana panjang untuk berniat pergi meminta maaf kepada Mboh.

b. Babak 2

Ramadi berjalan menyusuri hutan, mencari keberadaan mboh. Suasana tampak mencekam Ramadi terus berjalan. Hingga Ramadi berada di dekat kuburan janinnya, ia melihat Mboh mengambil kendi yang dikubur oleh Ramadi semalam dan menuju sebuah gubuk. Ramadi gelisah, merasakan bahwa ini ada yang salah. Tiba-tiba mboh keluar dari gubuk sambil menangis, mboh kembali berjalan menuju rumahnya. Ramadi bersembunyi lalu menghampiri gubuk yang telah didatangi oleh mboh. Ramadi membuka pintu yang telah dikunci oleh rantai, Ramadi melihat ke belakang, khawatir Mboh ada dibelakangnya.

Saat di dalam gubuk, Ramadi mendapati banyak bekas sesajen, darah yang telah mengering, dan janin-janin yang telah membusuk. Ramadi kaget dengan suasana yang ia lihat, sampai sampai ia membuat Kakek dan gadis tersadar dengan kedatangan Ramadi. Ramadi diserang oleh gadis namun bisa menghindar, lalu ia pergi kembali kerumah dengan berlari. Ia berlari sampai mendobrak pintu rumah mboh. Ramadi bingung dan mencari kirana, sampai pada satu moment ia berada dikamar dan ia pun melihat Kirana yang bagian perutnya sedang dimakan oleh Gadis yang ia temui di gubuk tadi. Kemudian gadis menatap ramadi dan loncat ingin menangkapnya, namun akhirnya Ramadi terbangun dari tidurnya dan ternyata hal itu hanyalah mimpi. Ramadi menyadari ada sesuatu yang salah, akhirnya

mengajak Kirana untuk pergi dari tempat itu, namun semuanya terlambat. Ramadi berjalan menyusuri hutan, mencari keberadaan mboh.

Suasana tampak mencekam namun Ramadi terus berjalan. Hingga Ramadi berada di dekat kuburan janinnya, ia melihat Mboh mengambil kendi yang dikubur oleh Ramadi semalam dan menuju sebuah gubuk. Ramadi gelisah, merasakan bahwa ini ada yang salah. Tiba-tiba mboh keluar dari gubuk sambil menangis, mboh kembali berjalan menuju rumahnya. Ramadi bersembunyi lalu menghampiri gubuk yang telah didatangi oleh mboh. Ramadi membuka pintu yang telah dikunci oleh rantai, Ramadi melihat kebelakang, khawatir mboh ada dibelakangnya. Saat didalam gubuk, Ramadi mendapati banyak bekas sesajen, darah yang telah mengering, dan janin-janin yang telah membusuk. Ramadi kaget dengan suasana yang ia lihat, sampai sampai ia membuat Kakek dan gadis tersadar dengan kedatangan Ramadi.

Ramadi diserang oleh gadis namun bisa menghindar, lalu ia pergi kembali kerumah dengan berlari. Ia berlari sampai mendobrak pintu rumah mboh. Ramadi bingung dan mencari kirana, sampai pada satu moment dimana ia berada dikamar dan ia pun melihat Kirana yang bagian perutnya sedang dimakan oleh Gadis yang ia temui di gubuk tadi. Kemudian gadis menatap ramadi dan loncat ingin menangkapnya, namun akhirnya Ramadi terbangun dari tidurnya dan ternyata hal itu hanyalah mimpi. Ramadi menyadari ada sesuatu yang salah. Ramadi menyiapkan pakaian Kirana, tiba tiba mboh membuka pintu dan membawa nampan berisi minuman hangat yang membuat ramadi terkejut. Mboh duduk didekat kirana memberikan sebuah minuman agar ia meminumnya, Ramadi memberikan sebuah

kode agar kirana tidak meminumnya, namun kirana tidak peduli dengan Ramadi, ia tetap meminumnya.

Setelah meminum air tersebut, kirana memberikan gelas kepada mboh, dan mboh akhirnya keluar lagi dari kamar tersebut. Ramadi berbicara sambil membereskan pakaian mereka, namun suasana hening tak ada jawaban dari kirana. Saat menoleh kebelakang, ternyata kirana sudah tidak ada, ia melihat di jendela bahwa kirana telah dibawa oleh mboh menuju hutan. Saat ingin mengejar Kirana, ramadi dikagetkan oleh kakek yang ia lihat didalam gubuk, dan mencekiknya sampai pingsan.

c. Babak 3

Sebuah cempor menerangi wajah Ramadi dengan remang-remang, membangunkannya. Ramadi menyadari dirinya terikat dan tengah berada di gubuk yang sebelumnya ia lihat dalam mimpinya. Ada tubuh gadis dan tubuh kirana yang kepalanya berdekatan. Kirana menangis, namun Ramadi masih pusing. Terlihat kakek dan mboh yang sedang sibuk mempersiapkan sesajen untuk sejenis ritual, lalu menyalakan dupa dan menyimpan kendi berisi janin didekat kepala kirana dan gadis. Mboh menyadari bahwa kini ramadi telah terbangun, namun mboh membiarkannya saja. Mboh mengambil pisau dan mendekatkan dirinya kepada si gadis, menatap dalam dalam, lalu mendekati kirana dan menggesekan pisau ke tangan kirana dan membuat darahnya mengucur kedalam sebuah wadah. membuat kirana menjerit kesakitan. Ramadi bingung dengan yang terjadi, mboh menjawab bahwa ia lebih bingung kepada ramadi dan kirana yang tidak menginginkan anak, padahal mboh sangat mendambakannya.

Mboh membawakan janin kepada kakek, untuk melanjutkan sebuah ritual. Kakek menerima janin tersebut dan menyimpan janin di dada Gadis. Sedangkan mboh menghampiri ramadi dan menggambar sebuah simbol di dahinya menggunakan pisau sehingga membuat ramadi kesakitan dan darah mengucur di dahinya. Mboh kemudian mendekati Kakek, siap melanjutkan ritual. Keduanya kembali duduk, memulai bacaan ritual-ritualnya. Penglihatan Ramadi mengabur sebelah, badannya tidak bisa di kontrol, seakan sesuatu mengontrol dirinya, namun ia masih bisa melihat. Meski samar. Tali yang mengikat Ramadi seketika lepas, membuatnya bergerak menuju badan Kirana, namun mimik mukanya menunjukkan bahwa bukan Ramadi yang menggerakkan badannya. Muka Ramadi menolak gerakan itu, namun badannya tetap bergerak menuju Kirana.

Tubuh Ramadi mengambil mangkuk darah dan beranjak mengambil janin yang terdapat di badan gadis. Lalu mengambil posisi diantara gadis dan Kirana. Memakan janin dan meminum darah seperti kesetanan, karena memang Ramadi sedang kesetanan. Matanya mengucurkan air mata karena tidak bisa menolak dorongan itu. (Ramadi kerasukan namun masih bisa melihat kejadian) Badan Kirana mulai bergetar, tersedak, seakan tersedot keluar. Kirana sesekali berteriak namun tercekak karena seperti meregang nyawanya. (Bacaan ritual terus tak henti) Di sisi lain badan gadis mulai bergerak, bergetar, seakan ada aliran listrik yang masuk ke badannya.

Mboh dan Kakek semakin khusyuk membaca ritualnya, semakin dalam. Apalagi setelah menyadari bahwa ritualnya akan berhasil. Suasana semakin tegang, cahaya seakan tergoyang. Bahkan suasana semakin menggila. Akhirnya gadis itu

membuka matanya dan mulai bernafas, sedangkan Kirana sudah mulai pucat menuju mati. Ramadi sendiri mengalirkan air mata di mukanya, namun badannya malah melakukan gerakan satanis dengan mengangkat tangannya yang penuh darah karena telah selesai memakan seluruh janin dan darah. Dunia seakan melambat, Mboh tampak berkaca melihat gadis itu akhirnya tampak hidup, sedangkan kakek masih khusyuk membaca ritualnya, Kirana meregang nyawa, Ramadi yang beraksi dengan wajah yang menangis. Dan HHHHHHHH.... tarikan nafas kencang dari gadis, dia HIDUP!. Semua terhenti. Ramadi tergeletak ke depan wajah Kirana. Dunia masih melambat, kirana berhenti bergetar dan mati. Ramadi juga tampak mati, bertatapan dengan Ramadi. Mboh dan kakek menghampiri gadis yang kini hidup, memeluknya penuh haru.

#### 5. Director Statement

Melalui film ini saya mencoba sedikit bercerita mengenai isu dimana saat ini pergaulan dan seks bebas sangat banyak di Indonesia, juga isu mengenai kasus kehamilan diluar pernikahan sangat meningkat, namun karena tidak siap menikah dan tidak ingin menanggung malu, akhirnya terjadilah kasus aborsi. Dalam film ini saya akan menggambarkan sebuah karma atau penghukuman atas orang-orang yang melakukan aborsi.

#### 6. Film Statement

Kasih sayang dan cinta adalah sebuah hal yang indah. Namun jika kita menyikapinya terlalu liar, perasaan tersebut akan membawa kita kedalam suatu hal yang berlebihan.

## B. Konsep Sinematik

Mengedit film adalah sebuah kegiatan menyusun atau menggabungkan beberapa *shot* lalu hasil dari penggabungan itu menghasilkan satu kesatuan yang utuh (*scene*), sehingga menghasilkan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya yaitu untuk menghibur, menginformasikan, memberi inspirasi dan lainnya.

### 1. Tahapan *editing*

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap *editing* ini, yaitu:

#### a. *Logging*

Pada tahap *Logging editor* akan mencatat dan memilih gambar yang sesuai dengan *script continuity* (catatan *time code*) setelah itu melakukan *review* pada setiap *footage* yang telah diambil.

#### b. *Offline Editing*

Setelah itu *editor* akan memasuki tahapan *offline editing*. *Offline editing* adalah proses pengeditan video yang dilakukan pada salinan rekaman dengan kualitas lebih rendah, yang memungkinkan editor untuk menyusun dan merangkai adegan sebelum melanjutkan ke tahap pengeditan akhir menggunakan *footage* berkualitas tinggi. Menurut Danyger, *offline editing* memberikan kesempatan bagi editor untuk fokus pada struktur naratif dan alur cerita tanpa terpengaruh oleh kualitas gambar yang tinggi, sehingga memungkinkan pengeditan yang lebih cepat dan efisien (McMullan, 2021). Dalam konteks ini, editor dapat bereksperimen dengan berbagai teknik pengeditan, seperti pemotongan dan transisi, sebelum



memutuskan elemen mana yang akan dimasukkan dalam versi akhir. Adapun beberapa tahapan dalam *offline editing*, yaitu:

1) *Convert*

*Convert* adalah proses mengkonversi *raw footage* dan *raw* audio kedalam bentuk *file* yang lebih kecil atau *proxy*. Hal ini dilakukan agar *file* yang dimiliki lebih praktis dan tidak berat untuk diedit.

2) *Sync*

*Sync* artinya sinkron, menyatukan dengan cocok agar sesuai/selaras. Pada tahapan ini, semua *file* video dan *file* audio akan disatukan dan disinkronasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses *Offline Editing* agar tidak kebingungan saat memilih audio yang cocok dengan *shot-shot* yang sudah dirangkai.

3) *Management Data*

Pada tahap *management* data biasanya adalah proses *folding* dan *rename* data dengan *format scene/shot/take/slate*.

4) *Assembly*

*Assembly* adalah tahapan dimana untuk penggabungan, menyatukan beberapa bagian menjadi satu kesatuan. Setelah semua *file* sudah diseleksi dan disusun rapi kumpulan *footage* tersebut mulai disusun kedalam *timeline editing*.

5) *Rought Cut*

*Rought Cut* ini merupakan rangkaian yang sudah disesuaikan oleh *Offline Editor*, pada tahapan ini stuktur film bisa berubah dan tidak sesuai dengan naskah dan hasil *assembly cut*. Selain itu pada tahapan ini juga semua *scene* dan *shot* yang

dirasa kurang perlu bisa dibuang. Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan rangkaian *shot* yang efektif dalam menyampaikan cerita.

6) *Fine Cut*

*Fine Cut* artinya urutan *shot* dan *scene* sudah bagus dan sudah tidak ada lagi revisi mayor. Pada tahapan ini struktur cerita, tempo, dan *flow* film. Urutan *shot* dan *scene* juga sudah tidak bisa lagi diubah atau dipindahkan.

7) *Picture Lock*

Setelah struktur cerita sudah terbentuk dan tidak ada lagi yang perlu penyesuaian, struktur ini akan dikunci dan tidak ada lagi revisi. *Picture lock* ini juga menandakan bahwa *Editing Offline* sudah selesai, ketika semua aspek film sudah pada tempatnya maka tahapan selanjutnya yaitu *Online Editing*.

c. *Online Editing*

*Online Editing* merupakan *touch up* dari hasil *offline editing* dengan penambahan *color grading*, efek visual, *motion graphic*, dan *audio mixing*. *Online editing* adalah tahap akhir dalam proses pengeditan film dan video, di mana editor bekerja dengan footage berkualitas tinggi untuk menyempurnakan dan menyelesaikan produk akhir. Proses ini melibatkan penambahan elemen-elemen akhir seperti efek visual, koreksi warna, dan penyempurnaan audio, serta memastikan bahwa semua elemen yang telah disusun selama *offline editing* terintegrasi dengan baik. Menurut Danyger, *online editing* merupakan langkah penting untuk mencapai kualitas tertinggi dalam produksi film, di mana editor harus memastikan bahwa semua detail teknis dan estetika terpenuhi sebelum film dirilis (McMullan, 2021).

### C. Konsep *editing*

Konsep pada proses yang digunakan pada film “*Switching Side*” ini menggunakan *Rhythmic editing* melalui teknik *editing cutting*, penggunaan teknik ini bertujuan untuk membangun ritme cerita untuk membangun metafora visual, dimana metafora visual ini di wujudkan dalam bentuk emosi karakter melalui teknik *cutting*.

Teknik *jump cut* dipilih sebagai fokus utama yang akan diterapkan pada momen-momen tegang dan menakutkan, khususnya pada adegan 12 dan 13, dimana Ramadi terkejut melihat gadis yang memakan perut Kirana, serta gadis yang kemudian menerkam Ramadi.

Untuk mewujudkan unsur – unsur dalam teknik *jump cut* yang terdapat dalam teknik *cutting* itu sendiri adalah sebagai berikut:

#### a. *Jump Cut*

Suatu pergantian *shot* dimana kesinambungan waktunya terputus karena lompatan dari *shot* yang lain berbeda waktunya.

#### b. *Rate Of Cutting*

*Rate Of Cutting* menentukan jumlah dari *Cutting Point* dalam setiap *shot* dan setiap *frame* atau seberapa sering sebuah pemotongan dilakukan dalam tiap detik, menit atau jam, yang juga mempengaruhi *pacing* yaitu *fast pacing* atau *slow pacing*.

#### c. *Straight Cut*

Teknik *editing* yang dimana satu *shot* tiba-tiba mengakhiri sebuah adegan dan *shot* berikutnya tiba-tiba datang kelayar serta meringkas adegan atau sering disebut juga *cut to cut*.

d. *Crosscutting* dan *Pararel Editing*

Merupakan suatu teknik yang menampilkan pergantian *shot* atau gambar yang terjadi secara bersamaan namun dengan waktu atau tempat yang berbeda. Tujuan dari teknik ini sendiri adalah meningkatkan tensi namun menahan emosi dan memberi perspektif yang berbeda.

e. *Match Cut*

Teknik ini adalah teknik menggabungkan satu *shot* dengan *shot* lainnya tetapi memiliki kesinambungan agar penonton tetap fokus pada cerita yang dibahas

f. *Editorial Thinking*

Dalam proses *editing*, *editor* akan berfungsi sebagai sutradara, sehingga harus mengenal nuansa warna, pencahayaan, dan dramatik. Seorang sutradara juga diposisikan sebagai penceritera untuk mengemas cerita yang runtut yang dibumbui efek-efek tertentu agar sesuai dengan tujuan produksi. Konsep tentang tempo gambar, ketebalan suara, intensitas cahaya harus dirangkum dalam *editorial thinking*. Jadi, *editorial thinking* merupakan imajinasi yang ada dalam pikiran *editor* dalam proses penggarapan *editingnya*. *Editorial thinking* merupakan kerangka kerja atau apa yang harus dikerjakan oleh *editor* dan dapat diwujudkan secara tertulis.



Gambar 8 Grab Still Film Hereditary  
(Sumber : Tangkapan Layar dari platform Shotdeck (25 Desember 2024))

#### g. Mood and Look

Film ini akan mengadopsi mood yang kelam dan melankolis untuk mencerminkan konflik batin dan trauma emosional karakter utama. Palet warna dominan terdiri dari nuansa biru gelap, abu-abu, dan coklat tanah untuk menciptakan suasana dingin dan menekan. Koreksi warna akan digunakan untuk meningkatkan kontras antara cahaya dan bayangan, sehingga memperkuat emosi visual.

Brown (2016) menyatakan bahwa mood and look sebuah film adalah elemen krusial dalam membangun hubungan emosional antara penonton dan narasi:

*“The mood and look of a film define its emotional undertone, influencing how the audience perceives and connects with the story.” (Brown Blain, 2016.)*

#### h. Alat Pendukung *Editor*

Alat yang digunakan penyunting gambar untuk proses *editing* yakni laptop HP Pavilion Gaming 15 dengan spesifikasi prosessor AMD Ryzen 5 5600H dan menggunakan RAM 16gb serta SSD 512GB dan menggunakan Graphic card NVIDIA GTX 1650. Monitor, Speaker, Mouse, dan Headphone. Perangkat lunak yang digunakan yaitu Adobe Audition 2023, dan Davinci Resolve 18.6.



Gambar 9 HP Pavilion Gaming 15  
(Sumber [www.google.com](http://www.google.com) diunduh pada 05 februari 2025)



Gambar 10 Logo Davinci Resolve  
(Sumber: <https://en.wikipedia.org/> diunduh pada 05 februari 2025)



*Gambar 11 Logo Adobe Audition*  
(Sumber: <https://en.wikipedia.org/> diunduh pada 05 februari 2025)

